

EVALUASI KULIAH KERJA NYATA PTKIN BERBASIS MODERASI BERAGAMA DENGAN PENDEKATAN CIPP (CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT)

Ariani Ramadhini

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
arianiramadhinii@gmail.com

Zurqoni

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
zurqon@yahoo.co.id

Imroh Atul Musfiroh

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
Imroatul.mushfirah@uinsi.ac.id

Abstract: Pelaksanaan evaluasi pada program Kuliah Kerja Nyata Nusantara Moderasi Beragama (KKN MB) yang diselenggarakan PTKIN di Kelurahan Cigugur, Kuningan. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan KKN MB dengan model CIPP untuk menilai kesesuaian context, input, process, dan product program dalam menginternalisasikan nilai moderasi beragama. Metode yang digunakan adalah penelitian evaluatif kualitatif dengan studi kasus, dengan data diperoleh dari mahasiswa, panitia, tokoh masyarakat, dan tokoh agama melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek konteks terdapat legitimasi kebijakan dan dukungan lintas agama; pada input, keberagaman mahasiswa menjadi modal sosial meski terdapat keterbatasan kompetensi; pada proses, pendekatan SISDAMAS cukup efektif namun terhambat waktu dan koordinasi; dan pada produk, program-program pengabdian seperti UMKM, pemanfaatan lingkungan, bank sampah, dan film pluralitas mampu memperkuat nilai moderasi meski keberlanjutannya masih terbatas. Secara keseluruhan, KKN MB berkontribusi pada penguatan moderasi beragama, namun perbaikan kapasitas mahasiswa, koordinasi, serta keberlanjutan program masih diperlukan.

Keywords: Evaluasi, Kuliah Kerja Nyata, Moderasi.

PENDAHULUAN

Isu keberagamaan di Indonesia menghadapi tantangan serius akibat munculnya tokoh agama instan yang kurang kredibel, terlibat politik identitas, dan menyebarkan ujaran kebencian melalui media sosial. Laporan Setara Institute (2023) mencatat 217 kasus dengan 329 pelanggaran kebebasan beragama, mulai dari pelarangan rumah ibadah hingga persekusi terhadap minoritas. Kondisi ini menegaskan perlunya strategi nasional untuk memperkuat kohesi sosial dan menjaga persatuan bangsa.¹

Kementerian Agama menempatkan moderasi beragama sebagai arus utama kebijakan melalui Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2020. Kebijakan ini menekankan nilai komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan penghormatan tradisi lokal. Implementasinya diwujudkan melalui program Kuliah Kerja Nyata Moderasi Beragama (KKN MB) dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat (SISDAMAS), yang melibatkan mahasiswa sebagai agen perubahan.²

KKN MB sejak 2021 telah dilaksanakan di berbagai daerah, termasuk Cigugur, Jawa Barat, pada 2024. Masyarakat Cigugur dikenal hidup harmonis dalam perbedaan agama, bahkan lintas keyakinan turut berpartisipasi dalam tradisi lokal seperti Seren Taun, doa lingkungan, dan tahlilan. Modal sosial ini menjadi peluang sekaligus tantangan agar nilai moderasi tidak hanya sebatas kebiasaan, tetapi benar-benar terinternalisasi. Oleh karena itu, evaluasi KKN MB diperlukan untuk menilai efektivitas, faktor pendukung dan penghambat, serta kontribusinya dalam memperkuat moderasi beragama secara berkelanjutan.

EVALUASI PROGRAM

Evaluasi program dipahami sebagai suatu proses sistematis untuk menilai kualitas dan pencapaian tujuan suatu kegiatan. Griffin dan Nix menekankan bahwa evaluasi meliputi tahapan mulai dari penentuan fokus, perancangan, pengumpulan informasi, analisis, pelaporan, hingga pengelolaan serta evaluasi atas evaluasi itu sendiri. Arief dan Cut Eva mendefinisikan evaluasi sebagai pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu melalui perencanaan, pengumpulan, dan penyajian informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan. Senada dengan itu, Arifin menegaskan bahwa evaluasi bukan sekadar hasil akhir, melainkan proses berkesinambungan yang menghasilkan informasi bermakna untuk mencerminkan mutu suatu program. Dengan demikian, evaluasi merupakan rangkaian kegiatan terencana yang

¹ Iyad Suryadi dan Saeful Anwar, "Realitas Virtual dan Polarisasi Agama: Menelaah Pengaruh Media Sosial di Indonesia", dalam *Jurnal Al-Balagh*, No.1, Vol. 1, 2024.

² Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2024-2025.

memberikan gambaran nilai dan makna dari sesuatu yang dievaluasi.³

Tujuan Evaluasi Program

Tujuan evaluasi pada dasarnya adalah untuk menilai manfaat program, mendukung pengambilan keputusan, serta meningkatkan kualitas perencanaan. Fitzpatrick dan kawan-kawan menyebutkan tiga tujuan utama evaluasi, yaitu menilai kebermanfaatan program, mendukung pengambilan keputusan kebijakan, dan memenuhi fungsi politik. Hal ini diperkuat oleh Muamar dan Aidil yang menegaskan bahwa evaluasi mengukur dampak program terhadap tujuan, memberikan kontribusi bagi keputusan lanjutan, dan memperbaiki perencanaan masa depan. Sementara itu, Miskayat Malik Ibrahim menambahkan bahwa evaluasi membandingkan hasil dengan standar yang telah ditetapkan, baik dari segi hasil maupun proses, untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan. Dengan demikian, evaluasi menjadi instrumen penting dalam menilai capaian program sekaligus dasar untuk pengambilan keputusan strategis.⁴

EVALUASI MODEL CIPP (CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT)

Model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam awalnya ditujukan untuk mengevaluasi keputusan manajerial dalam penelitian ESEA, namun kemudian berkembang luas di bidang pendidikan. Evaluasi ini dipahami sebagai proses penyediaan informasi yang dibutuhkan untuk mendukung pengambilan keputusan. Aspek yang dievaluasi mencakup konteks (latar belakang, kebutuhan, dan tujuan program), input (sumber daya dan strategi yang digunakan), proses (implementasi program, hambatan, serta dokumentasi jalannya kegiatan), dan produk (hasil, dampak, serta keberlanjutan program). Dengan demikian, CIPP memungkinkan evaluasi dilakukan secara komprehensif mulai dari perencanaan hingga hasil akhir program, sehingga mampu menilai kesesuaian tujuan, efektivitas strategi, serta kualitas pelaksanaan program.⁵

Kelebihan dan Kelemahan Model CIPP

Kelebihan model CIPP terletak pada pendekatannya yang holistik dan fleksibel, dapat digunakan baik untuk evaluasi formatif (perbaikan selama pelaksanaan) maupun sumatif (penilaian akhir program). Model ini memberi gambaran menyeluruh terhadap program dari berbagai aspek, sehingga bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan strategis. Namun,

³ Ambiyar dan Muharika D, *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 18

⁴ Muamar Al Qadri dan Muhammad Aidil Nur, "Evaluasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) STAI JM Langkat di Sanggar Belajar (SB) Kamus Gobak Bahasa Malaysia", dalam *Jurnal Alacritty : Journal Of Education*, No. 2. Vol. 4, 2024.

⁵ Nuril Huda, *Evaluasi Program Model CIPP Di Perguruan Tinggi Di Perguruan Tinggi Islam*, (Banjarmasin: Ruang Karya Bersama, 2024), 13.

kelemahannya adalah kecenderungan menekankan idealisasi proses sesuai teori dan prinsip manajemen rasional, sehingga terkadang kurang memperhatikan dinamika dan kompleksitas kondisi nyata di lapangan. Oleh karena itu, meskipun model CIPP sangat membantu memberikan analisis mendalam, penerapannya tetap perlu disesuaikan dengan konteks empiris agar hasil evaluasi lebih realistis dan relevan.⁶

KULIAH KERJA NYATA

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Program ini tidak hanya menjadi sarana penerapan ilmu, teknologi, dan seni, tetapi juga wadah untuk menumbuhkan nilai sosial seperti toleransi, empati, dan kerja sama. KKN Nusantara Moderasi Beragama yang digagas Kementerian Agama sejak 2021 hadir sebagai inovasi untuk memperkuat persatuan bangsa, dengan menempatkan mahasiswa lintas daerah dalam kegiatan pemberdayaan berbasis metode SISDAMAS (KKN berbasis pemberdayaan masyarakat). Dalam pelaksanaannya, metode KKN dapat menggunakan berbagai pendekatan, antara lain partisipatif dan kolaboratif yang menekankan keterlibatan masyarakat, penerapan teknologi dan inovasi untuk solusi tepat guna, pelatihan dan penguatan kapasitas agar masyarakat lebih mandiri, serta penguatan modal sosial guna mempererat kepercayaan dan jaringan sosial. Semua metode ini diarahkan untuk mendorong kemandirian masyarakat serta membangun relasi sosial yang harmonis di tengah kemajemukan.⁷

Keberhasilan KKN sangat dipengaruhi faktor pendukung seperti partisipasi aktif masyarakat, dukungan pemerintah daerah, kesiapan mahasiswa, perencanaan berbasis kebutuhan, serta pendampingan dosen lapangan. Sinergi ini memungkinkan program berjalan efektif, relevan, dan berkelanjutan. Namun, pelaksanaannya juga menghadapi hambatan, seperti lemahnya koordinasi antar pihak, rendahnya partisipasi masyarakat akibat minim pelibatan sejak awal, keterbatasan anggaran dan sumber daya, serta kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap kondisi lokal. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa keberhasilan KKN membutuhkan perencanaan matang, komunikasi intensif, serta dukungan penuh dari seluruh elemen yang terlibat agar program dapat mencapai tujuan pengabdian secara optimal.⁸

⁶ Arief Aulia Rahman dan Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 51

⁷ Ahmad Ulil Albab Al Umar, et.al., "Perana Kuliah Kerja Nyata Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat Di Tengan Pandemi Covid-19 (Studi Kasus IAIN Salatiga KKN 2021)" dalam *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, No. 01, Vol. 01, 2021.

⁸ Arif Zunaidi, *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat*, (Bekasi: Yaya Mulyadisan Putra Adi Dharma, 2024), 35.

MODERASI BERAGAMA

Moderasi beragama pada dasarnya merujuk pada sikap seimbang, tidak berlebihan maupun kekurangan, yang dalam Islam dikenal dengan istilah *wasathiyah*. Konsep ini menekankan pentingnya bersikap adil, bijaksana, serta menghindari ekstremisme yang dapat memicu konflik. Moderasi beragama menjadi landasan penting untuk membangun kehidupan yang damai, solutif, serta menghargai keragaman keyakinan. Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilainya sangat diperlukan agar praktik beragama tidak hanya berorientasi pada kepentingan pribadi, tetapi juga mengarah pada kebaikan bersama.⁹

Indikator Moderasi Beragama

Indikator moderasi beragama mencakup empat hal utama. Pertama, komitmen kebangsaan, yakni kesetiaan terhadap Pancasila, UUD 1945, dan persatuan bangsa. Kedua, toleransi, yaitu sikap menghargai perbedaan intra maupun antarumat beragama. Ketiga, anti kekerasan, sebagai penolakan terhadap radikalisme dan tindakan ekstrem yang menggunakan agama sebagai pembenaran. Keempat, penerimaan terhadap budaya lokal, yang menekankan penghargaan terhadap keragaman etnis, bahasa, dan tradisi sebagai bagian dari identitas bangsa. Keempat indikator ini menjadi tolok ukur penting untuk menilai sejauh mana praktik beragama seseorang mencerminkan sikap moderat yang relevan dengan kondisi masyarakat multikultural Indonesia.¹⁰

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan pendekatan kualitatif menggunakan model CIPP untuk menilai pelaksanaan KKN Nusantara Moderasi Beragama di Kelurahan Cigugur. Pendekatan ini menekankan pengkajian fenomena secara alamiah melalui studi kasus, dengan peneliti terlibat langsung dalam observasi partisipatif. Data dikumpulkan melalui triangulasi teknik observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai konteks, input, proses, dan produk program KKN. Objek penelitian adalah pelaksanaan KKN Nusantara Moderasi Beragama oleh mahasiswa di Kelurahan Cigugur, dengan lokasi penelitian berada di wilayah tersebut. Sumber data ditentukan secara purposive sampling, mencakup data primer berupa wawancara dengan mahasiswa, panitia pelaksana, serta tokoh masyarakat, dan data sekunder berupa dokumen resmi, foto, video, laporan kegiatan, serta teks digital yang relevan.

⁹ M. Quraish Shihab, *Wasathiyah, Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*, Cet , (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2019), 3.

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 16.



Selanjutnya, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi terhadap seluruh arsip kegiatan. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti merangkum, menyeleksi, dan mengorganisasi data dari berbagai sumber untuk kemudian ditafsirkan sesuai fokus evaluasi KKN. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber dengan memeriksa konsistensi informasi dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta membandingkan keterangan dari berbagai narasumber yang terlibat dalam pelaksanaan program.

PEMBAHASAN

Program KKN Nusantara Moderasi Beragama (KKN MB) di Kelurahan Cigugur dilaksanakan sebagai bentuk implementasi kebijakan Kementerian Agama dalam mengarusutamakan moderasi beragama melalui pengabdian masyarakat. Evaluasi program menggunakan model CIPP menunjukkan bahwa konteks sosial Cigugur yang plural dari sisi agama dan budaya menjadi lingkungan yang sangat mendukung. Kerukunan antarwarga Islam, Katolik, Kristen, Hindu, dan Sunda Wiwitan menjadi modal sosial penting yang memungkinkan mahasiswa memahami dan mempraktikkan nilai-nilai moderasi beragama secara langsung di kehidupan masyarakat.

Pada aspek input, perencanaan dan strategi pelaksanaan program disusun melalui pembekalan moderasi beragama, metodologi SISDAMAS, serta pemahaman karakteristik sosial-budaya Cigugur. Mahasiswa dari berbagai PTKIN dan PTKN telah dibekali kompetensi dasar moderasi beragama, ditambah dukungan dosen pendamping, pemerintah kelurahan, dan relawan lokal. Namun, keterbatasan dana dan fasilitas antar kampus peserta menjadi catatan penghambat yang memengaruhi kelancaran beberapa kegiatan.

Proses pelaksanaan program mengikuti alur SISDAMAS melalui empat siklus: refleksi sosial, pemetaan sosial, perencanaan partisipatif, dan pelaksanaan program. Partisipasi masyarakat lintas agama terlihat kuat dalam rembug warga, diskusi, dan pemetaan kebutuhan wilayah. Program utama kemudian difokuskan pada tiga isu prioritas masyarakat: pengelolaan lingkungan, pemanfaatan pekarangan, dan pengembangan UMKM. Proses ini menunjukkan bagaimana mahasiswa dan warga bekerja secara kolaboratif dalam suasana toleran dan saling menghargai perbedaan.

Pelaksanaan program kerja mengalami beberapa penyesuaian karena keterbatasan waktu 40 hari dan kompetensi teknis mahasiswa yang belum sepenuhnya selaras dengan kebutuhan masyarakat. Meski demikian, program unggulan tetap berhasil diwujudkan, seperti pendirian Bank Sampah, program *Green Home Green* untuk pekarangan produktif, serta pendampingan UMKM

melalui rebranding produk, penyusunan buku keuangan, dan fasilitasi pemasaran. Setiap kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan warga dari berbagai latar agama, sehingga memperkuat ruang dialog dan interaksi harmonis.

Program tambahan seperti pengajaran di TPQ, pembuatan film pendek “Lensa Pluralitas”, dokumenter lintas agama, peringatan HUT RI bersama warga, serta kegiatan sosial seperti kerja bakti dan doa lingkungan turut memperkuat empat pilar moderasi beragama. Interaksi harian mahasiswa dengan warga menjadi ruang edukasi sosial yang menumbuhkan empati, kepedulian, dan pemahaman lintas budaya. Kegiatan-kegiatan ini mencerminkan nilai komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, serta penerimaan terhadap tradisi lokal.

Hasil evaluasi product menunjukkan bahwa seluruh program kerja menghasilkan output yang relevan bagi masyarakat dan sejalan dengan prinsip moderasi beragama. Bank Sampah dan Green Home Green memperkuat komitmen kebangsaan melalui kepedulian lingkungan dan ketahanan pangan; program UMKM meningkatkan kemandirian ekonomi; dan karya digital bertema pluralisme menjadi media edukasi toleransi. Dampak sosial juga signifikan: meningkatnya kerukunan, solidaritas, serta hubungan harmonis antarumat beragama di Cigugur.

Secara keseluruhan, evaluasi KKN MB menunjukkan bahwa program ini berhasil menjadi ruang pembelajaran moderasi beragama yang nyata bagi mahasiswa dan masyarakat. Faktor pendukungnya meliputi karakter masyarakat yang inklusif, sinergi pemerintah dan tokoh agama, serta metode pemberdayaan yang partisipatif. Adapun hambatannya terutama berupa keterbatasan fasilitas, waktu pelaksanaan yang singkat, dan ketidaksesuaian kompetensi teknis mahasiswa. Meski demikian, dampak akhir program menunjukkan penguatan nilai kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan pelestarian budaya lokal yang menjadi inti dari moderasi beragama.

KESIMPULAN

Program KKN Nusantara Moderasi Beragama (KKN MB) di Kelurahan Cigugur secara keseluruhan terbukti berhasil mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui pengabdian masyarakat yang berbasis pada kerukunan dan keberagaman lokal. Evaluasi dengan model CIPP menunjukkan bahwa konteks sosial Cigugur yang plural menjadi faktor pendukung utama, diperkuat dengan input berupa pembekalan moderasi beragama dan metode SISDAMAS yang memungkinkan pelaksanaan program berlangsung secara partisipatif. Meski menghadapi hambatan seperti keterbatasan waktu dan fasilitas, berbagai program unggulan—seperti Bank Sampah, Green Home Green, pendampingan UMKM, serta karya digital bertema pluralisme—berhasil dilaksanakan dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat. Program tambahan yang melibatkan interaksi lintas agama juga memperkuat

empat indikator moderasi beragama: komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan penerimaan budaya lokal. Dengan demikian, KKN MB tidak hanya menciptakan output sosial-ekonomi yang bermanfaat, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam memperkuat pemahaman dan praktik moderasi beragama di lingkungan Cigugur.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ambiyar dan Muharika, D. 2019. *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Bandung: Alfabeta.
- Al Umar, Ahmad Ulil Albab, et al. 2021. "Peranan Kuliah Kerja Nyata sebagai Wujud Pengabdian kepada Masyarakat di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus IAIN Salatiga KKN 2021)." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 01 No. 01.
- Huda, Nuril. 2024. *Evaluasi Program Model CIPP di Perguruan Tinggi Islam*. Banjarmasin: Ruang Karya Bersama.
- Kementerian Agama RI. 2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Muamar Al Qadri dan Muhammad Aidil Nur. 2024. "Evaluasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) STAI JM Langkat di Sanggar Belajar (SB) Kamus Gobak Bahasa Malaysia." *Jurnal Alacrity: Journal of Education*, Vol. 4 No. 2.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2020 tentang *Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020–2024*.
- Rahman, Arief Aulia dan Cut Eva Nasryah. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Shihab, M. Quraish. 2019. *Wasathiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*. Cet. II. Tangerang: PT Lentera Hati.
- Suryadi, Iyad dan Saeful Anwar. 2024. "Realitas Virtual dan Polarisasi Agama: Menelaah Pengaruh Media Sosial di Indonesia." *Jurnal Al-Balagh*, Vol. 1 No. 1.
- Zunaidi, Arif. 2024. *Metodologi Pengabdian kepada Masyarakat*. Bekasi: Yaya Mulyadisan Putra Adi Dharma.